

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MODUL MENULIS TEKS CERPEN DENGAN TEKNIK STORYBOARD PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS XI SMA PGRI 3 SURABAYA

Yusrizal Ari Awan

Mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan, FIP, Universitas Negeri Surabaya, yusrizalaria@gmail.com

Bachtiar Syaiful Bachri

Dosen S1 Teknologi Pendidikan, FIP, Universitas Negeri Surabaya, bachtiarbachri@unesa.ac.id

Abstrak

Hasil pengamatan selama observasi di SMA PGRI 3 Surabaya, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan proses belajar peserta didik menjadi sering terkendala atau tidak berjalan dengan yang guru harapkan. Faktor yang mempengaruhi salah satunya yaitu tidak adanya buku panduan belajar yang relevan untuk pegangan siswa dalam belajar secara mandiri. Selain itu selama proses pembelajaran, didominasi dengan sistem klasikal yaitu guru menyampaikan materi secara lisan atau tertulis melalui metode demonstrasi dan diskusi. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran modul dengan materi menulis teks cerpen yang diintegrasikan dengan teknik storyboard guna meningkatkan kreativitas siswa kelas XI di SMA PGRI 3 Surabaya. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model pengembangan Research and Development (R&D). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA PGRI 3 Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, angket, serta tes. Dari hasil analisis data yang telah diperoleh bahwa sebelum menggunakan media modul (Pre-test) diperoleh nilai rata-rata **61,2**. Namun setelah menggunakan media modul menulis teks cerita pendek dengan teknik storyboard (Post-test) diperoleh nilai rata-rata **83**. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa berdasarkan data dengan taraf signifikan 5% , $db = 30-1 = 29$, sehingga diperoleh $t_{tabel} 2,05$. Jadi t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu **5,357** $> 2,05$. Berdasarkan hasil tersebut terbukti bahwa penggunaan media modul dinyatakan efektif untuk meningkatkan hasil belajar materi pokok menulis teks cerpen pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA PGRI 3 Surabaya.

Kata Kunci: modul, menulis teks cerita pendek, teknik storyboard

Abstract

The result observation in SMA PGRI 3 Surabaya, there are several factors that cause learning process learners become often constrained or not running with which teachers expect. Factors that affect one of them is the absence of relevant learning manuals to handle students in learning independently. In addition, during the learning process, dominated by the classical system of teachers deliver the material orally or in writing through the methods of demonstration and discussion. Therefore this study aims to develop a module learning media with short story text writing material that is integrated with storyboard techniques in order to improve the creativity of the students of class XI in SMA PGRI 3 Surabaya. The development model used in this research is using Research and Development (R & D) development model. The subject of this research is the students of grade XI SMA PGRI 3 Surabaya. The type of research used is qualitative and quantitative research. Data collection techniques used interviews, questionnaires, and tests. From the results of data analysis has been obtained that before using the media module (Pre-test) obtained an average value of 61.2. However, after using the media module writing short story text with storyboard technique (Post-test) obtained an average value of 83. In addition the results also showed that based on data with a significant level of 5%, $db = 30-1 = 29$, so obtained $t_{table} 2.05$. So t_{hitung} is bigger than t_{table} that is $5,357 > 2,05$. Based on these results proved that the use of media modules declared effective to improve the learning of the subject matter of writing short story text on the subjects of Indonesian in class XI SMA PGRI 3 Surabaya.

Keywords : modules, short story text writing, storyboard techniques

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Maka untuk membentuk bangsa yang berkualitas tentunya di dasari juga dengan Pendidikan yang berkualitas. Untuk menjadikan Pendidikan yang berkualitas perlu dilandasi dengan proses pembelajaran yang efektif dan inovatif. Seperti yang dikutip dari Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 4 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan keaktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Asosiasi Pendidikan Nasional dalam Kristanto (2010) mendefinisikan media dalam lingkup pendidikan sebagai segala benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut. *Association of Education and Communication Technology* (AECT, 1994) memberi batasan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Menurut Newby dalam Kristanto (2011) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa pesan untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Belajar merupakan suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya, bukan malah proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah dari guru tentang materi pembelajaran. Bahan ajar atau media pembelajaran diperlukan untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan salah satu aspek yang penting dalam Pendidikan, karena media pembelajaran merupakan salah satu prasarana untuk mendukung serta membantu dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan selama observasi di SMA PGRI 3 Surabaya, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan proses belajar peserta didik menjadi sering terkendala atau tidak berjalan dengan yang guru harapkan. Faktor-faktor tersebut diantaranya proses belajar mengajar didominasi dengan sistem klasikal, tidak adanya buku panduan belajar yang relevan untuk pegangan siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan pengembangan media pembelajaran modul dengan materi menulis teks cerpen. Pengembangan media pembelajaran menulis cerpen nantinya diintegrasikan dengan Teknik storyboard sehingga dapat membantu guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien, serta dapat menjadikan referensi dalam pembelajaran menulis cerpen.

Riset dan pengembangan bidang Pendidikan R&D adalah suatu proses yang digunakan untuk

mengembangkan dan mengesahkan produk bidang Pendidikan. Siklus R&D terdiri dari pengkajian hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan validitas komponen-komponen pada produk yang akan dikembangkan sebagai sebuah produk yang melalui peninjauan ulang dan pengoreksi produk berdasarkan hasil uji coba. Hal ini dimaksudkan agar produk yang akan dikembangkan mempunyai obyektifitas. Dalam pengembangan media ini pengembang menggunakan model RnD untuk mengembangkan pengembangan media modul. Model RnD dirasa sesuai dan cocok untuk mengembangkan media modul yang sedang dikembangkan. Karena dalam model tersebut terdapat langkah-langkah khusus yang lebih mendetail dan sistematis sehingga memungkinkan dihasilkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dengan mengacu pada karakteristik materi dan siswa. Hasil akhir dari pengembangan ini adalah menghasilkan produk media pembelajaran.

Menurut Kristanto (2016:4) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan mahasiswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. *According to Kristanto (2018:1) learning media is anything that can be used to channel the message to achieve learning objectives.*

Sharon (2011:279) menyebutkan bahwa modul pengajaran merupakan unit pengajaran yang lengkap yang dirancang untuk digunakan oleh seseorang pembelajar atau sekelompok kecil pemelajar tanpa kehadiran guru. Arifin (2012) menyebutkan bahwa modul merupakan sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang dapat dengan mudah dipahami oleh siswa serta dapat dipelajari secara mandiri tanpa membutuhkan fasilitator dan modul juga dapat digunakan sesuai dengan kecepatan belajar siswa. Pendapat lain dikemukakan oleh Vembriarto (1995), modul adalah satu unit program belajar-mengajar yang terkecil yang secara terperinci menegaskan tujuan, topik, pokok-pokok materi, peranan guru, alat-alat dan sumber belajar, kegiatan belajar, lembar kerja, dan program evaluasi. Maka dapat disimpulkan bahwa modul adalah salah satu bahan ajar dalam bentuk cetak yang digunakan oleh siswa sebagai alat untuk belajar secara mandiri dan digunakan seorang pengajar untuk memberikan materi kepada siswa secara runtut.

Modul dengan teknik storyboard ini memiliki beberapa kelebihan diantara lain sebagai berikut: (a) Terdapat Teknik Storyboard; (b) terdapat kolom pengayaan. Modul pembelajaran disusun berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan suatu modul, meliputi analisis kebutuhan, pengembangan desain modul,

implementasi, penilaian, evaluasi dan validasi, serta jaminan kualitas. Modul ditetapkan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru. Adapun kerangka modul pada pedoman ini telah ditetapkan, sehingga sekolah dimungkinkan untuk langsung menerapkan atau dapat memodifikasi sesuai dengan kebutuhan tanpa harus mengurangi ketentuan-ketentuan minimal yang harus ada dalam suatu modul. (Sharon, 2011)

Salah satu kegiatan bersastra yang ada dalam kompetensi dasar kelas XI adalah menulis cerpen. Pembelajaran menulis cerpen yang masuk dalam kegiatan bersastra bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati, menghayati, dan memahami karya sastra (Sarimanah, 2008). Berdasarkan penelitian tentang materi menulis cerpen di SMA PGRI 3 Surabaya, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang kurang memiliki minat dalam hal menulis cerpen. Hal yang menyebabkan minimnya minat siswa dalam menulis cerpen adalah kurangnya sarana dan prasarana seperti buku bacaan, antologi cerpen, dsb. Oleh karena itu, dibutuhkan teknik baru untuk menanggulangi minimnya minat siswa dalam menulis cerpen, salah satunya yaitu dengan menggunakan teknik storyboard.

Pada kurikulum 2013, menulis cerpen terdapat pada pembelajaran kelas XI SMA/MA. Berikut disajikan tabel kompetensi inti dan kompetensi dasar menulis cerpen.

Tabel 1: KI dan KD

Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA/MA

Kompetensi Inti (1)	Kompetensi Dasar (2)
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	4.2 Memproduksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

(Sumber: RPP Bahasa Indonesia Kurikulum 2013)

Teknik *storyboard* digunakan pada saat kegiatan sebelum menulis yang menekankan pada elaborasi (penjelasan yang detail), prediksi atau perkiraan, penumbuhan gagasan, dan pengurutan (Wiesendanger, 2001:161). Hal ini digunakan untuk memotivasi siswa

untuk mengembangkan kemampuan diri dalam menulis yang diawali dengan membuat kerangka karangan berupa gambar dan kemudian dikembangkan menjadi sebuah paragraf. Teknik ini cocok untuk pembelajaran menulis cerpen karena dalam teknik ini menekankan pada elaborasi, prediksi atau perkiraan, penumbuhan gagasan, dan pengurutan. Teknik ini diawali dengan membuat beberapa ilustrasi gambar yang kemudian setiap ilustrasi gambar tersebut dikembangkan menjadi sebuah paragraf sehingga menjadi sebuah cerita yang utuh. Keunggulan teknik *storyboard* adalah penggunaan gambar dalam proses menulis cerpen, berbeda dengan kerangka karangan yang umum digunakan. Menggambar dapat menambah kreativitas siswa dalam mengembangkan ide. Karena gambar merupakan perangkat pembelajaran yang sangat menarik minat belajar siswa. Selain itu, teknik *storyboard* juga dapat memudahkan siswa dalam menentukan cerita tanpa keluar dari ide utamanya.

Berdasarkan uraian dari paragraf-paragraf sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Modul Menulis Teks Cerpen dengan Teknik Storyboard Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA PGRI 3 Surabaya” adalah :

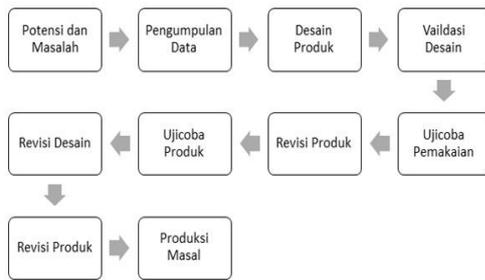
1. Diperlukan uji kelayakan media pembelajaran modul menulis cerpen dengan teknik Storyboard pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas XI SMA PGRI 3 Surabaya.
2. Diperlukan uji keefektifan media pembelajaran modul menulis cerpen dengan teknik Storyboard pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas XI SMA PGRI 3 Surabaya.

METODE

Penelitian ini perlu digunakannya sebuah metode pengembangan yang bertujuan agar produk yang di hasilkan mencapai kelayakan dan keefektifan produk tersebut (Sugiyono 2016:407). Untuk dapat menghasilkan produk tertentu maka digunakanlah penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut agar dapat berfungsi untuk siswa SMA PGRI 3 Surabaya, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal (bertahap bisa multy years).

Penelitian ini menggunakan model pengembangan Research and development (R&D) yaitu karena seperti yang terdapat pada uraian sebelumnya sehingga dapat menghasilkan produk media yang cukup layak dan efektif dalam implementasinya karena sudah melalui tahapan-tahapan yang terbilang relevan karena memiliki 3 tahapan revisi. Antara lain adalah revisi produk, revisi desain, dan revisi produk kembali. (Haryati, 2012)

Gambar 1
Model pengembangan R&D (Sugiyono, 2010)



Desain uji coba modul ini memiliki tahapan – tahapan diantaranya: (1) Kegiatan Awal; (2) Pengembangan Media; (3) Uji Materi dan Ahi Materi; (4) Uji Perorangan; (5) Uji Kelompok Kecil; (6) Uji Kelompok Besar.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperlukan untuk mengetahui kelayakan dan keefektifan media modul pembelajaran tersebut. Masukan dari ahli materi berupa masukan terhadap kecocokan metode dan ketercapaian kompetensi dasar yang akan dicapai dengan menggunakan media tersebut. Sedangkan ahli media memberi masukan berupa Teknik pembuatan medianya apakah efisien atau masih kurang. Data kuantitatif diperoleh dari hasil uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan Teknik presentase. Isi dari data kuantitatif merupakan hasil dari isian angket yang hasilnya akan berbentuk presentasi dengan perhitungan pengolahan data, data inilah yang merupakan data kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2015:309) berpendapat bahwa Teknik pengumpulan data ada bermacam-macam jenisnya. Jenis-jenis pengumpulan data antara lain yaitu: observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan gabungan. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengetahui validitas media modul pembelajaran yaitu menggunakan metode wawancara, angket, dan test.

Dalam menghasilkan analisis ini menggunakan T-test yang terdapat rumus untuk menghitung. Peneliti menggunakan rumus dari Sugiyono (2013:415) untuk menghitung treatment. Data didapat dari hasil belajar siswa sebelum di berikan perlakuan dengan menggunakan modul pembelajaran dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan modul pembelajaran.

Rumus 1 Desain Eksperimen (before – after)

$$O_1 \times O_2$$

Dengan keterangan berikut.

O_1 = Nilai *pre-test*

O_2 = Nilai *post-test*

(Sugiyono, 2012:303)

Dalam penelitian ini uji coba media diberikan setelah siswa melakukan *pre-test* yang berupa tes tulis, Ketika siswa diberi media penguat berupa modul, peneliti melakukan observasi untuk melihat respon siswa terhadap media tersebut. Setelah pembelajaran dengan media penguat telah selesai, peneliti memberikan *post-test* yang berupa tes tulis. Kemudian hasil dari tes tulis yang telah dilakukan siswa, peneliti gunakan untuk melihat tingkat keefektifan penggunaan media modul dalam pembelajaran. Untuk menguji bagaimana keefektifan penggunaan media tersebut, peneliti menggunakan rumus normalitas, dan uji-t.

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah berdistribusi normal atau belum Ada beberapa cara untuk menguji normalitas suatu data, salah satunya yaitu dengan rumus chi-kuadrat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus chi-kuadrat seperti berikut.

Rumus 2 Uji normalitas

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

x^2 = nilai Chi-kuadrat

F_o = frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)

F_h = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

(Arikunto, 2013:333)

Jika x^2 dari hasil perhitungan didapat lebih kecil dari x^2 pada tabel dengan taraf signifikan 5%, maka distribusinya dikatakan normal.

Rumus uji-t digunakan untuk melakukan analisis data dari hasil *pre-test* dan *post-test*, yang telah didapat sebelumnya untuk melihat keefektifan dari media yang dikembangkan. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan nilai sebelum dan sesudah media, maka rumus t-tes yang digunakan menurut Arikunto (2010:350) sebagai berikut :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$\sum x^2 a = \sum d^2 - \left(\frac{\sum d}{N}\right)^2$$

Hasil yang di dapat selanjutnya di masukan ke dalam rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan pre test dengan post test (post test – pre test)

Xd = deviasi masing-masing subyek (d-Md)

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subyek pada sampel

d.b = ditentukan dengan N-1.

Arikunto (2010:350)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifan produk terhadap hasil uji coba pada siswa kelas XI di SMA PGRI 3 Surabaya. Data uji coba sasaran dikumpulkan dengan menggunakan pre-test dan post-test terhadap materi pokok yang diuji cobakan.

HASIL PENGEMBANGAN DAN ANALISIS DATA

Dilihat dari potensi dan masalah yang telah diamati maka peneliti menyimpulkan untuk menggunakan media pembelajaran modul sebagai media untuk mengembangkan proses belajar mengajar. Media modul dipilih karena penggunaannya yang tidak memerlukan fasilitas tertentu seperti PC (Procesor Unit) atau LCD yang ketersediaannya terbatas di sekolah. Setelah potensi dan masalah telah diketahui, tahap selanjutnya yaitu melakukan pengumpulan data yang bertujuan sebagai acuan untuk merencanakan sebuah produk. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara terstruktur dengan guru mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI SMA PGRI 3 Surabaya. Selain itu, Peneliti mengumpulkan materi sesuai dengan salah satu Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diperlukan media untuk membantu proses penyampaian materi.

Langkah pada tahap desain produk media modul ini ada beberapa tahapan antara lain: (1) Desain Materi; dan (2) Desain Media. Contoh hasil dari media yang dikembangkan akan ditunjukkan pada beberapa tampilan berikut.

Tabel 2 Ilustrasi modul

No. (1)	Gambaran modul (2)	Keterangan (3)
1.		Cover depan modul menulis teks cerpen dengan Teknik <i>Storyboard</i> .
2.		Cover belakang modul menulis teks cerpen dengan Teknik <i>Storyboard</i>

3.		Contoh isi pada modul menulis teks cerpen dengan Teknik <i>Storyboard</i>
----	--	---

(Sumber: data lapangan 2018)

Dari hasil analisis data dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Data validasi

Pada bagian ini akan disajikan hasil analisis data yang diperoleh dari 3 validator dengan rincian, 1 subyek validasi ahli materi dan 2 validator ahli media. Hasil analisis data dari masing-masing validator adalah sebagai berikut.

a. Hasil analisis data validasi ahli Materi

Dari analisis data hasil validasi Ahli Materi yang telah dipaparkan, diperoleh persentase kevalidan media adalah 73%. Berdasarkan hasil rata-rata didapatkan nilai presentase yaitu 73%, presentase ini menunjukkan bahwa materi yang terdapat dalam modul menulis teks cerpen dengan teknik *storyboard* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA PGRI 3 Surabaya menurut Arikunto (2012:281) termasuk kategori **Baik**

b. Hasil analisis data validasi ahli Media

Dari analisis data hasil validasi 2 Ahli Media yang telah dipaparkan, diperoleh persentase kevalidan media adalah 95% dan 100 %. Berdasarkan hasil rata-rata didapatkan nilai menunjukkan bahwa media yang digunakan dalam keterampilan menulis teks cerpen dengan teknik *storyboard* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA PGRI 3 Surabaya menurut Arikunto (2012:281) termasuk kategori **Sangat Baik**.

2. Hasil Analisis Data Tes

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang reliabel maka diperlukan instrument butir soal sebagai alat untuk mengumpulkan data yang mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi, maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrument soal tes. Untuk mengukur tingkat ke validan tersebut dilakukan oleh siswa kelas XII IPS SMA PGRI 3 Surabaya dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Berikut merupakan hasil dari

perhitungan reliabilitas menggunakan belah ganjil genap pada instrumen soal tes dengan hasil $R_{hitung} = 0,886$. Setelah itu dikonsultasikan dengan R_{tabel} dengan jumlah subjek 30 siswa dan taraf signifikan sebesar 5% maka batas penolakannya adalah 0,361. Maka instrument soal pada yang telah disusun dinyatakan reliabel karena $R_{hitung} = 0,866 > 0,361$ (R_{tabel}).

Uji Normalitas pada hasil pretest materi pokok menulis teks cerpen pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini di uji dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat. Hasil nya adalah $\chi^2_{hitung} = 4,507$. Selanjutnya harga ini di konsultasikan dengan harga Chi kuadrat tabel pada taraf signifikan 0,05 dan $dk = 5 - 1 = 4$ maka diperoleh harga chi kuadrat tabel sebesar 9,488. Oleh karena $F_{hitung} = 4,507 < F_{tabel} = 9,488$ maka data pretest dinyatakan berdistribusi **normal**.

Perhitungan diatas diperoleh F Hitung sebesar 1,42. Dengan taraf signifikan 0,05 serta $dk_{pembilang} = 30 - 1 = 29$, $dk_{penyebut} = 30 - 1 = 29$ maka setelah di konsultasikan dengan F tabel diperoleh harga sebesar 1,85. Oleh karna $F_{hitung} (1,42) < F_{Tabel} (1,85)$ maka data dinyatakan Homogen.

Berdasarkan dari hasil perhitungan tersebut, maka maka dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata uji coba post-test lebih tinggi yaitu **83** lebih tinggi dibandingkan nilai pre-test yaitu **61,2**. Selain itu, berdasarkan pengujian menggunakan taraf signifikan 5% , $db = 30 - 1 = 29$, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,05$. Jadi t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu **5,357** > 2,05. Dengan demikian perbedaan hasil pretest dan posttest tersebut dinyatakan signifikan. Maka media modul yang telah diproduksi dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang kelas XI SMA PGRI 3 Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kelayakan media yang dikembangkan, peneliti menghasilkan data sebagai berikut. Dari angket validasi ahli materi, ahli media, uji coba produk perseorangan, dan uji coba kelompok kecil. dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) validasi media Modul oleh ahli materi meperoleh hasil kategori Baik dengan nilai presentase sebesar 73%. (2) validasi media Modul oleh ahli media I meperoleh hasil kategori Sangat Baik dengan nilai presentase sebesar 95%. (3) validasi media Modul oleh ahli media II meperoleh hasil kategori Sangat Baik dengan nilai presentase sebesar 100%. (4) Melalui hasil angket uji coba produk perseorangan dengan jumlah siswa sebanyak 3 orang,

dapat disimpulkan bahwa media Modul memperoleh hasil kategori Sangat Baik dengan presentase 93%. (5) Melalui hasil angket uji coba produk kelompok kecil dengan siswa sebanyak 6 siswa, dapat disimpulkan bahwa media Modul memperoleh hasil kategori Sangat Baik dengan presentase 97%. (6) Melalui hasi angket uji coba produk kelompok besar dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa, dapat disimpulkan bahwa media Modul memperoleh hasil kategori Sangat Baik dengan presentase 93%. Dari beberapa hasil tersebut berdasarkan kriteria menurut Arikunto (2010) berada pada kaegori sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran modul menulis teks cerpen untuk kelas XI pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji coba lapangan, didapatkan hasil penelitian sebelum menggunakan media Modul Menulis Teks Cerpen dengan Teknik Storyboard (Pre-test) diperoleh nilai rata-rata **61,2**. kemudian setelah menggunakan media Modul Menulis Teks Cerpen dengan Teknik Storyboard (Post-test) diperoleh nilai rata-rata **83**. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa berdasarkan data dengan taraf signifikan 5% , $db = 30 - 1 = 29$, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,05$. Jadi t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu **5,357** > 2,05. Berdasarkan hasil tersebut terbukti bahwa penggunaan media modul dinyatakan efektif untuk meningkatkan hasil belajar materi pokok menulis teks cerpen pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA PGRI 3 Surabaya

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan saran kepada :

1. Saran Pemanfaatan

Dalam pemanfaatan media Modul yang telah dikembangkan diharapkan guru dapat memperhatikan beberapa hal penting diantaranya:

a. Produk yang telah dikembangkan dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok menulis teks cerpen untuk siswa kelas XI semester genap.

b. Media Modul menulis teks cerpen dengan teknik Storyboard yang dipergunakan oleh siswa kelas XI nantinya dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran mandiri dirumah.

2. Saran Pengembangan Lebih Lanjut

a. Perlu adanya pengembangan selanjutnya terkait mata pelajaran, materi pokok, maupun teknik lainnya. sehingga media pembelajaran modul untuk siswa SMA kelas XI lebih bervariasi.

b. Pengembangan media Modul pembelajaran menulis teks cerpen dengan teknik Storyboard

selanjutnya akan lebih interaktif, serta memperhatikan dari segi kualitas media dengan lebih banyak berkonsultasi dengan ahli materi dan ahli media.

3. Saran Diseminasi Produk (Penyebaran)

Pengembangan media modul menulis teks cerpen dengan teknik Storyboard ini hanya untuk siswa SMA kelas XI di SMA PGRI 3 Surabaya. Penelitian ini belum sampai ke langkah desiminasi. Maka apabila digunakan untuk siswa lain atau penggunaan produk untuk skala yang lebih luas, harus dikaji terlebih dahulu terutama analisis kebutuhan, kondisi lingkungan, karakteristik sasaran, kurikulum yang digunakan, waktu yang dibutuhkan, peralatan yang tersedia dan lain sebagainya agar penyebaran produk dapat lebih bermanfaat.

Sharon. 2011. *Instructional Technology & Media For Learning*. Jakarta: Kencana.

Sri Haryati (FKIP-UTM). 2012. *Research and Development (R&D) sebagai salah satu model penelitian dalam bidang pendidikan*. Jurnal R&D Vol.37 No.1, 15 September 2012: 11-26.

Sugiyono. 2012. *Statistik Non Parametris*. Bandung: CV. Alfabeta

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wiesendanger. 2012. *Public Relations Journal. Plug into a Wolrd*

DAFTAR PUSTAKA

Arifin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. E-Journal (online)

<http://www.pendis.kemendiknas.go.id>

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: RINEKA CIPTA.

Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Surabaya.

Kristanto, Andi. (2010). *Pengembangan Media Komputer Pembelajaran Multimedia Mata Pelajaran Fisika Pokok Bahasan Sistem Tata Surya bagi Siswa Kelas 2 Semester I di SMAN 22 Surabaya*. Jurnal Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya 10 (2): 12–25.

Kristanto, Andi. (2017). *The Development of Instructional Materials E-Learning Based on Blended Learning*. International education Studies Journal 10 (7): 10–17.

Kristanto, Andi. (2018). *Developing Media Module Proposed to Editor in Editorial Division*. Journal of Physics: Conference Series 947 (1): 1–7.

Kristanto, Andi. (2011). *Pengembangan Model Media Video Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Media Video/TV Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol.11 No.1. April 2011 (12–22). Universitas Negeri Surabaya.

Nursalim, Mochamad, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press